

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMOSTRASI PADA PENDIDIKAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR

Rofian

PGSD, FIP, Universitas PGRI Semarang
email: rofian@upgris.ac.id

Abstrak

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau produk tertentu, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Metode demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran seni rupa di sekolah. Pendidikan seni rupa merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam kurikulum sekolah dasar. Pendidikan seni rupa memiliki aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang mengarah pada proses pengetahuan berkarya, apresiasi karya seni serta *skill* penciptaan karya seni rupa. Sehingga praktikum pembuatan karya bisa disiasati dengan guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi kepada siswa untuk menyampaikan proses penciptaan karya seni.

Kata Kunci: metode pembelajaran, demonstrasi, pendidikan seni rupa.

Abstract

Demonstration method is a method of presenting a lesson to demonstrate and show to the students about a process, a situation or a particular product, the demonstration can not be separated from the verbal explanation by the teacher. Demonstration method can be used to support successful learning in the school of fine arts. Art education is one of the subjects in the primary school curriculum. Art education has cognitive, affective and psychomotor lead to the process of working knowledge, appreciation of works of art and skill of creating works of art. So the practical creation of the work can be tricked by teachers using a demonstration to students learning methods to convey the process of creating the artwork.

Keyword: learning method, demonstration, art education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Seni Rupa sesungguhnya merupakan istilah yang relatif baru digunakan dalam dunia persekolahan. Pada mulanya digunakan istilah menggambar. Penggunaan istilah pengajaran menggambar ini berlangsung cukup lama hingga kemudian diganti dengan istilah Pendidikan Seni rupa. Materi pelajaran yang diberikan tidak hanya menggambar tetapi juga beragam bidang seni rupa yang lain seperti mematung, mencetak, menempel dan juga apresiasi seni. Tujuan pengajaran menggambar di sekolah dasar adalah untuk menjadikan anak pintar menggambar melalui latihan koordinasi mata dan tangan. Pendidikan seni rupa merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Tujuan pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pendidikan seni rupa adalah mengembangkan keterampilan berkarya, menanamkan kesadaran budaya lokal, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa, menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri, mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan mempromosikan gagasan multikultural. Aktualisasi diri dalam menciptakan karya seni menjadikan siswa memiliki skill motorik, kreatif dan produktif.

Dalam konsep pembelajaran seni rupa, ada tiga aspek yang dituangkan yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/apresiasi) dan psikomotorik (*soft skills*). Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak hanya menyampaikan materi dengan hanya sekedar memaparkan materi secara lisan saja. Namun seorang guru juga dituntut untuk mampu memberikan contoh secara langsung praktik membuat sebuah karya di kelas. Sebagaimana seorang guru melakukan demonstrasi menciptakan sebuah karya seni, sehingga siswa mampu mengamati secara langsung proses tersebut dan nantinya siswa bisa paham apa yang akan dikerjakannya. Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar tentunya juga menggunakan metode demonstrasi, dengan tujuan guru bisa mendikte siswa tentang cara membuat karya seni rupa.

PEMBAHASAN

Belajar dan Pembelajaran

Pengertian tentang belajar dan pembelajaran, beda antara belajar dan pembelajaran adalah belajar menunjukkan pada suatu aktivitas menuju suatu perubahan tingkah laku pada diri individu melalui proses interaksi dengan lingkungan. Sedangkan pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa, namun dalam proses pembelajaran guru terlibat dan harus berupaya secara optimal menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa terdorong untuk berperan aktif sebagai wujud nyata terjadinya proses belajar dalam diri siswa, namun dalam proses pembelajaran guru terlibat dan harus berupaya secara optimal menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa terdorong untuk berperan aktif sebagai wujud nyata terjadinya proses pembelajaran (Aunurrahman, 2010: 54).

Agar proses yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar (Aunurrahman, 2010: 113)

Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode pembelajaran adalah cara yang sistematis dan jelas sebagai salah satu instrument bagi guru untuk mengkomunikasikan sesuatu agar terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian sebuah materi ajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau objek tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan terlebih dahulu oleh guru. Meskipun pelaksanaan demonstrasi tersebut peran siswa hanya mengamati, memperhatikan, akan tetapi demonstrasi tersebut dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri (Sanjaya, 2011: 147).

Tujuan dari metode demonstrasi diantaranya: (1) memudahkan penjelasan secara konkrit, (2) membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, (3) menghindari verbalisme, dan (4) Penyerapan pemahaman keterampilan motorik lebih sempurna.

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, yang salah satu diantaranya, melalui metode demonstrasi terjadi variabel dapat dihindari, sebab siswa diminta langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. Namun disamping memiliki kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan yakni salah satunya, metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak (Sanjaya, 2011:149).

Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Menurut pendapat Sanjaya, (2011: 150) dalam buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Ada beberapa tahapan sederhana dalam penggunaan metode demonstrasi, diantaranya:

1. Tahap persiapan
 - a. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu.
 - b. Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
 - c. Melakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Langkah Pembukaan
 - 1) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - 2) Mengemukakan tujuan apa yang ingin dicapai oleh siswa.
 - 3) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dicapai oleh siswa.
 - 4) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap

- penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- b. Langkah Pelaksanaan Demonstrasi
 - 1) Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
 - 2) Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - 3) Meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
 - 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
 - c. Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya, (Sanjaya, 2011:152).

Pendidikan Seni Rupa

Pendidikan seni rupa adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian seseorang dalam rangka mempersiapkan menjadi warga masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab melalui kegiatan yang bersangkutan paut dengan pernyataan perasaan keindahan lewat media garis, warna, tekstur, bidang, volume, dan ruang atau dengan perkataan lain melalui kegiatan pembelajaran dalam bidang lukis/gambar, seni cetak, seni patung, seni kerajinan desain dan seni bangunan/desain lingkungan (Salam, 2001: 15).

Pendidikan seni rupa yang terlaksana dalam bentuk kegiatan pembelajaran pada dasarnya meliputi pembelajaran teori, apresiasi, dan keterampilan seni rupa (Salam, 2001: 15). Pembelajaran teori seni rupa berfokus pada pembinaan aspek kognitif (pengetahuan) kesenirupaan. Materi seni rupa ini berisi kajian seperti tinjauan seni rupa, sejarah seni, persoalan estetika dan cara untuk menilai sebuah karya seni baik secara konsep maupun komposisi.

Pendidikan seni rupa merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pelaksanaan pendidikan seni rupa dapat dilakukan melalui kegiatan berkarya dan permainan. Tujuan pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Seni merupakan aktivitas permainan. Melalui permainan, kita dapat mendidik anak dan membina kreativitasnya sedini mungkin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seni dapat digunakan sebagai alat pendidikan. Melalui permainan dalam pendidikan seni anak memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kreativitasnya. Beberapa aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam pendidikan seni rupa antara lain kesungguhan, kepekaan, daya produksi, kesadaran berkelompok, dan daya cipta.

Pendidikan seni rupa adalah segala usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. selain itu, pendidikan seni di sekolah dasar bertujuan menciptakan cipta

rasa keindahan dan kemampuan mengolah menghargai seni. Jadi melalui seni, kemampuan cipta, rasa dan karsa anak di olah dan dikembangkan. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa seperti yang diterapkan di atas, pendidikan seni rupa merupakan mengolah berbagai ketrampilan berpikir. Hal tersebut meliputi ketrampilan kreatif, inovatif, dan kritis. Ketrampilan ini di olah melalui cara belajar induktif dan deduktif secara seimbang.

Pembelajaran Seni Rupa dalam Konteks Kurikulum Sekolah Dasar

Dalam buku Herbert Read yang berjudul *Education Through Art*, plato menyatakan bahwa seni seharusnya menjadi dasar pendidikan. Pendapat ini menunjukkan bahwa sesungguhnya seni atau pendidikan seni memiliki peran dan fungsi yang penting bagi pendidikan secara umum. Dengan kata lain, dalam perspektif pendidikan seni dipandang sebagai alat atau sarana untuk mencapai sasaran pendidikan (syafi'I 2006 : 8).

Pembelajaran keterampilan seni rupa berfokus pada pembinaan praktik pengalaman studio. Untuk melatih keterampilan berkarya, siswa diharapkan dapat menggali dari budaya dan alam di sekitarnya sehingga secara tidak langsung mereka akan menjadi lebih inovatif untuk berkarya. Pada akhirnya tercipta siswa didik yang mampu mengoptimalkan berbagai sumber yang tersedia untuk menjadi produk karya seni yang berkualitas. Pada siswa Sekolah Dasar, jenis pembelajaran keterampilan banyak ragamnya mulai dari menggambar, melukis, mematung, maupun juga bisa diarahkan untuk membuat kerajinan.

Pembelajaran seni rupa bertujuan pembinaan aspek-aspek yaitu meliputi aspek rasa yang implementasinya dalam bentuk sikap. Pendidikan seni rupa agar dapat berhasil secara baik maka pembelajaran ini seharusnya cukup mendapatkan porsi yang cukup. Dalam pembelajaran seni rupa, siswa diharapkan agar mampu menggunakan rasa estetika dalam mempersepsi, memahami, menanggapi, merefleksi menganalisis, dan mengevaluasi karya seni rupa.

Namun, dalam pelaksanaannya setiap materi dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif adalah materi yang bertingkat sehingga perlu disesuaikan dengan kondisi siswa didik. Pendidikan seni rupa pada sekolah dasar lebih diutamakan pada pembentukan kesadaran estetis terhadap diri dan lingkungannya melalui kegiatan seni yang ekspresif kreatif. Dalam pelaksanaannya kurikulum pendidikan seni rupa di sekolah dasar masih adanya keterbatasan-keterbatasan dalam pelaksanaannya, baik menyangkut kemampuan guru maupun kebijaksanaan sekolah dalam melaksanakan mata pelajaran SBK. Meskipun secara jelas dinyatakan bahwa pembelajaran seni rupa menyangkut tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, namun dalam pelaksanaannya sangat menekankan kepada aspek psikomotorik yaitu dengan lebih banyak kompetensi berkarya seni rupa.

Pembelajaran yang bersifat praktek (berkarya) lebih berorientasi pada proses dari pada hasil, sehingga lebih menekankan usaha membentuk dan mengungkapkan gagasan kreatif dari pada kualitas komposisi yang dihasilkan. Jenis karya seni rupa yang diajarkan antara lain :

1. Menggambar/Melukis

Kegiatan menggambar/melukis di SD dapat diterapkan dalam berbagai cara dari mulai pembuatan sketsa ,pengembangan sket, menjadikan karya karya lukis atau gambar ,menggambar dengan skema, memindahkan gambar dengan alat bantu dan menggambar ekspresi dengan cara memberikan gambaran kepada siswa bagaimana seorang maestro menggarap karya mereka dari awal sampai akhir pada bidang atau media tertentu.

2. Mewarnai

Mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu). Mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (pensil, crayon, cat spray dll) pada bidang atau objek yang diinginkan.

3. Membentuk

Teknik membentuk sangat beraneka ragam,diantaranya:

a. Membutsir

Membutsir adalah membuat karya tiga dimensi dari bahan yang lunak dengan cara diremas-remas dengan tangan pada saat tanah masih dalam keadaan lembek. Bahan yang biasa digunakan adalah tanah dan plastisin. Selain membutsir dengan tangan yang diremas-remaskan tetapi sering juga menggunakan alat yang disebut sudip.

b. Memahat

Membentuk dengan jalan membuang bahan yang tidak dipergunakan dengan cara memahat. Setiap bahan ada peringkat pahat yang khusus. Media yang dapat dipakai antara lain kayu,batu es,dsb. Karya yang dibuat dari bahan yang disambung-sambung.

c. Cor (Menuang)

Proses menuang menggunakan bahan cair yang dituangkan pada alat acuan yang berbentuk cetakan. Setelah menjadi keras dikeluarkan dari acuan/cetakan.Bahan cair ini dibuat dari semen, plastik,karet, lilin dan gipsum.

d. Merakit

Membuat karya dengan cara menyambung-nyambung beberapa bagian atau potongan bahan. Caranya disebut merakit,hasilnya disebut rakitan. Potongan bahan disambungkan dengan cara dilas,dipatri,disekrup atau dengan cara yang lain. Contoh karya merakit adalah meronce dan menganyam.

4. Mencetak

Mencetak adalah proses memperbanyak suatu gambar atau naskah dengan menggunakan teknik tertentu diantaranya cetak datar, cetak tinggi, cetak dalam, cetak saring, cetak *copy* dan cetak dengan *print out*.

5. 3M (Menggunting,Menempel,Melipat)

Karya rupa 3M ini merupakan proses manipulasi lembaran kertas menjadi suatu bentuk tiga dimensi. Di Jepang teknik seperti ini disebut teknik origami. Namun juga berkarya kolase, montase dan mozaik juga termasuk jenis teknik berkarya menempel.

Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar

Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi, menurut pendapat Sanjaya, (2011:150) dalam buku Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan. Dalam hal ini materi yang diajarkan adalah menggambar atau melukis.

1. Tahap Persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi ketepatan penentuan alat dan bahan, memilih dan menentukan tema yang akan digambar/ dilukis atau dibuat, dan mengenai sikap, anak mengamati dan mendengar sampai selesai pada saat guru berdemonstrasi.
- b. Guru mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan berdemonstrasi agar demonstrasi berjalan dengan baik dan berhasil.



Gambar 1.1

Media, alat dan bahan dalam berkarya

- c. Melakukan diskusi sebelum siswa menentukan tema. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih dan menentukan tema yang ingin digambar/dilukis atau dibuat.
- #### 2. Tahap Pelaksanaan
- a. Langkah Pembukaan
 - 1) Mengatur tempat duduk dan meja agar siswa dapat memperhatikan dengan jelas materi yang disampaikan oleh guru.
 - 2) Menanyakan kepada siswa tema apa yang diinginkan untuk dituangkan dalam karya.
 - 3) Menjelaskan peralatan yang harus disiapkan, dan gambar atau pola sesuai tema yang diinginkan.
 - 4) Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Mengamati teknik menggambar, mewarnai dan melukis.
 - b. Langkah Pelaksanaan Demonstrasi
 - 1) Memulai demonstrasi menggambar atau melukis sesuai tema yang diinginkan oleh siswa. Tema yang ditentukan adalah pemandangan alam atau *landscape*.
 - 2) Bercerita sebagai penyampaian apersepsi sesuai tema yang akan didemonstrasikan.

- 3) Mengamati respon anak pada saat menjelaskan.
- 4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mencari sebuah objek garapan yang akan digambar sesuai kreatifitas anak.

Berikut gambaran tahapan berkarya seni gambar dan melukis:



Gambar 1.2

Tahapan-tahapan dalam berkarya seni gambar dan lukis

c. Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Pada saat guru sudah selesai melakukan demonstrasi, selanjutnya siswa diberikan tugas untuk menggambar atau melukis sesuai dengan tema serta pengembangan kreatifitasnya. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah anak memahami proses demonstrasi dengan baik atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, guru tetap mendampingi proses belajar anak hingga pekerjaan siswa selesai dan tuntas.

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh anak dalam pengajaran seni rupa di kelas.

PENUTUP

Simpulan

Metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikan terlebih dulu kepada siswa. Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan semakin memahami materi pelajaran. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kesediaan alat

peraga dan persiapan keterampilan demonstrasi dari guru agar metode ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran seni rupa, guru lebih mempersiapkan berbagai kemungkinan-kemungkinan pada saat menggunakan metode demonstrasi, seperti kesiapan alat, bahan dan media dalam berkarya seni rupa serta teknik dan cara pembuatan sebuah karya seni pada saat mendemonstrasikan kepada siswa.

Pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam seni rupa memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam materi pelajaran seni rupa yang didemonstrasikan. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi mempunyai pengaruh positif karena siswa terlibat langsung dalam praktikum pembuatan karya seni rupa. Mulai dari melihat dan mengamati proses guru memberi contoh cara berkarya hingga siswa praktek sendiri membuat karya yang sama dengan yang diajarkan guru. Namun tentunya juga ada pendampingan dan pengarahan dari guru sehingga karya yang dibuat oleh siswa sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunnurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rasjoyo. 1994. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Erlangga.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1998. "Fungsi Seni dan Pendidikan Seni dalam Pendidikan Serta Implikasi dalam Pengembangan Kebudayaan". *Makalah* Disajikan Dalam Seminar Pendidikan Tinggi Seni Rupa Dalam Realitas Lokal Dalam Konteks Global. 120-13 September 2001. ITB Bandung.
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media.
- Syafi'i. 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.